

STUDI DESKRIPTIF KARAKTERISTIK DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Gunarmi¹, Siti Maimunah², Eka Vicky Yulivantina³

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

gunarmi.gb@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan generasi penerus yang sehat sejak usia dini. Dalam memberikan ASI, ibu memerlukan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya dari suami. Dukungan sosial didefinisikan sebagai sumber dukungan yang didapat dari orang lain, bisa dari berbagai sumber salah satunya adalah pasangan atau orang yang dicintai. Suami adalah salah satu orang yang penting dalam kehidupan seorang ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik suami dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kepuharjo, Cangkringan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi dukungan informatif suami mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebesar 52,3%. Distribusi frekuensi dukungan emosional suami mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebesar 55,8%. Distribusi frekuensi dukungan instrumen suami mayoritas berada pada kategori yang seimbang antara baik dan kurang yaitu sebesar 50%. Distribusi frekuensi dukungan appraisal suami mayoritas pada kategori baik yaitu sebesar 54,7%.

Kata kunci: dukungan suami, dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan instrumen, dukungan appraisal, pemberian air susu ibu

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is an effort to prepare a healthy next generation from an early age. In providing breast milk, mothers need support from various parties, one of which is their husband. Social support is defined as a source of support obtained from other people, which can be from various sources, one of which is a partner or loved one. Husbands are one of the important people in a mother's life. The aim of this research is to determine the characteristics of husbands in providing exclusive breastfeeding to breastfeeding mothers in Kepuharjo, Cangkringan. This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach. The research results show that the majority of the frequency distribution of husbands' informative support is in the good category, namely 52.3%. The majority of the frequency distribution of husbands' emotional support is in the good category, namely 55.8%. The frequency distribution of the majority of husbands' instrumental support is in a balanced category between good and poor, namely 50%. The majority of husbands' appraisal support frequency distribution is in the good category, namely 54.7%.

Key word: husband's support, informative support, emotional support, instrumental support, appraisal support, giving breast milk

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan generasi penerus yang sehat sejak usia dini. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) menyarankan kepada setiap ibu yang melahirkan untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Pemberian ASI eksklusif kepada setiap bayi dipandang dapat mencegah terjadinya infeksi dan diare pada anak serta menghemat pengeluaran pada keluarga miskin. Terbukti bahwa ASI eksklusif mencegah penyakit seperti diare, pneumonia yang menyebabkan 40% dari kematian balita di Indonesia (UNICEF, 2017).

Pemerintah Indonesia berupaya untuk mewujudkan keberhasilan program ASI eksklusif di Indonesia dengan lahirnya Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 pasal 128 ayat 1 yang berbunyi “setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis. Serta terbitnya Peraturan Pemerintah RI No.33 tahun 2012 pada pasal 6 menyatakan bahwa “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya (Kemenkes RI, 2009, 2012).

Memberikan ASI kepada bayi tidaklah mudah dilakukan oleh ibu. Pemberian ASI tersebut menunjukkan bentuk perilaku kesehatan baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Lima faktor penentu perilaku kesehatan yaitu niat, dukungan sosial, akses informasi, otonomi pribadi dan action situation. Ibu memerlukan perhatian, kasih sayang, support, dan informasi-informasi kesehatan tentang menyusui dari orang terdekatnya. Orang yang dapat memberikan dukungan adalah orang yang berpengaruh besar dalam kehidupannya atau yang disegani yaitu suami. Perhatian, kasih sayang, support adalah sebuah dukungan sosial (Annisa & Swastiningsih, 2015; Notoatmodjo, 2014).

Dukungan sosial didefinisikan sebagai sumber dukungan yang didapat dari orang lain, bisa dari berbagai sumber salah satunya adalah pasangan atau orang yang dicintai. Suami adalah salah satu orang yang penting dalam kehidupan seorang ibu. Orang yang mendapat dukungan sosial akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, memiliki harga diri, dan mempunyai pandangan yang lebih optimis. Ibu menyusui yang didukung oleh keluarga termasuk suami berpeluang 4 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif dibanding yang tidak mendapat dukungan. (Agunbiade & Ogunleye, 2012; Bahiyatun., 2014; Sarafino & Timothy, 2011).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Instrument yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Dukungan informatif suami

Tabel 2. Dukungan informatif suami

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	%
1.	Kurang	41	47,7
2.	Baik	45	52,3
Total		86	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik berdasarkan dukungan informatif suami sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 45 orang (52,3%), dan kategori kurang sebanyak 41 orang (47,7%).

b. Dukungan emosional suami

Tabel 3. Dukungan emosional suami

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	%
1.	Kurang	38	44,2
2.	Baik	48	55,8
Total		86	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik berdasarkan dukungan emosional suami sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 48 orang (55,8%), dan kategori kurang sebanyak 38 orang (44,2%).

c. Dukungan instrumen suami

Tabel 4. Dukungan instrumen suami

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	%
1.	Kurang	50	50,0
2.	Baik	50	50,0
Total		86	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik berdasarkan dukungan instrumen suami dengan kategori baik dan cukup sama jumlahnya yakni masing-masing sebanyak 50 orang (50,0%).

d. Dukungan appraisal suami

Tabel 5. Dukungan appraisal suami

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	%
1.	Kurang	39	45,3
2.	Baik	47	54,7
Total		86	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik berdasarkan dukungan appraisal suami sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 47 orang (54,7%), dan kategori kurang sebanyak 39 orang (45,3%).

PEMBAHASAN**a. Dukungan informatif suami**

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden yang dukungan informatif suami dengan kategori baik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan informatif suami terhadap pemberian ASI eksklusif sudah baik. Suami berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarnya informasi), dukungan Informatif merupakan bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama (Pahlevi, 2021).

Informasi tentang eksklusif ASI tidak hanya diberikan kepada ibu tetapi juga suami, keluarga, masyarakat dan tokoh masyarakat agar mereka juga mendapatkan

pengalaman tentang ASI eksklusif; itu membantu untuk mendukung ibu dan memfasilitasi program ASI eksklusif kepada masyarakat, sehingga diharapkan seluruh ibu menyusui dapat, sadar dan ingin memberikan ASI Eksklusif (Yunitasari, Narendra, & Pradanie, 2020).

Dukungan informatif suami menunjukkan hasil baik bisa disebabkan karena pengetahuan suami yang baik tentang manfaat ASI Eksklusif. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang. Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi semakin mudah untuk memahami informasi tentang berbagai macam metode kontrasepsi yang akan dipilih (Ke, Ouyang, & Redding, 2018).

b. Dukungan emosional suami

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar dukungan emosional suami dengan kategori baik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan emosional suami terhadap ASI eksklusif sudah baik. Dukungan emosional suami merupakan dukungan berupa ungkapan empati, perhatian, dan kepedulian terhadap ibu yang sedang memberikan ASI eksklusif (Snyder & Worlton, 2021).

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2020) menunjukkan dukungan emosional menunjukkan 50 % suami memberi dukungan kepada istri agar tidak perlu takut memberikan ASI eksklusif yang dapat menyebabkan perubahan bentuk tubuh dan 50. Dukungan emosional suami dalam pemberian ASI eksklusif yang kurang dapat menyebabkan ibu menjadi jelek, tidak menarik dan dapat menghambat atau meninggalkan hubungan seks antara suami dan istri. Dukungan suami dalam menyediakan rasa nyaman pada ibu termasuk dalam dukungan emosional yang dapat membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (Ratnaningsih, 2020).

c. Dukungan instrument suami

Hasil analisis univariat menunjukkan dukungan instrumen suami dengan kategori kurang dan baik dalam memberikan ASI eksklusif diperoleh masing-masing 50%. Kemampuan ibu untuk mendapatkan dukungan menyusui dalam bentuk instrument telah terkena dampak negatif dari pandemi karena ketidakmampuan untuk terlibat dengan individu secara langsung dan kurangnya akses ke penitipan anak. Ibu yang baru pertama kali menyusui mungkin berisiko lebih tinggi untuk berhenti menyusui dini karena kurangnya dukungan. Namun, perjalanan menyusui juga telah dipengaruhi secara positif dengan memberi ibu lebih banyak waktu di rumah bersama anak mereka. Sumber daya diperlukan untuk mendukung pemerahan ASI di tempat kerja selama covid-19 (Rosinta, Arum, & Kurniati, 2018; Snyder & Worlton, 2021).

Dukungan instrumen suami diantaranya dalam bentuk bantuan financial yang yang diberikan suami berupa keperluan merawat anak dan melakukan tugas rumah tangga. Secara psikologis dukungan instrumen suami memiliki implikasi sebagai bukti cinta dan penghargaan (Mira Dewi, 2021). Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian Rosinta (2018) dan Mira Dewi (2021) yang menemukan hubungan antara dukungan instrumental dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan p-value 0,002 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan instrumental dengan pemberian ASI eksklusif.

d. Dukungan appraisal suami

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar dukungan Appraisal (penilaian) suami dengan kategori baik dan memberikan ASI eksklusif. Bentuk dukungan penilaian

suami yakni penghargaan yang diberikan suami kepada istrinya dalam memberikan ASI eksklusif pada anak sampai 6 bulan. Dukungan penilaian dapat berupa penghargaan, penilaian positif dan penilaian negatif yang sangat berpengaruh terhadap istri. Wujud dari dukungan penilaian dari suami adalah mengingatkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sesuai jadwal dan menegur apabila ibu memberikan makanan atau minuman lain selain ASI (Mira Dewi, 2021; Wahyuni, Mariati, & Zuriati, 2020).

Dukungan dan tingkat pendidikan suami secara signifikan berpengaruh pada ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif terutama bagi ibu yang bekerja. Ibu yang menerima dukungan suami dan keluarga dari perspektif ekonomi, lebih tinggi pendidikan memberikan ASI eksklusif lebih banyak daripada dari pendidikan suami yang rendah dan dari status ekonomi yang kurang. Jenis kelamin bayi dan usia, paritas, dan usia dan tingkat pendidikan ibu juga berhubungan dengan faktor ASI eksklusif. Dalam mencapai keberhasilan menyusui secara eksklusif khususnya untuk ibu bekerja, dukungan dari atasan tentunya sangat dibutuhkan. Toleransi dan kebijakan khusus yang diberikan kepada keperawatan ibu untuk memerah ASI selama jam kerja akan tentunya berdampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja (Merida & Ernawati, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi dukungan informatif suami mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebesar 52,3%. Distribusi frekuensi dukungan emosional suami mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebesar 55,8%. Distribusi frekuensi dukungan instrumen suami mayoritas berada pada kategori yang seimbang antara baik dan kurang yaitu sebesar 50%. Distribusi frekuensi dukungan appraisal suami mayoritas pada kategori baik yaitu sebesar 54,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunbiade, O. M., & Ogunleye, O. V. (2012). Constraints to exclusive breastfeeding practice among breastfeeding mothers in Southwest Nigeria: Implications for scaling up. *International Breastfeeding Journal*. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-7-5>
- Annisa, L., & Swastiningsih, N. (2015). Dukungan Sosial dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. In Jakarta: Rineka Cipta (Ed. Revisi). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bahiyatun. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. EGC.
- Binns, C., Lee, M., & Low, W. Y. (2016). The Long-Term Public Health Benefits of Breastfeeding. *Asia-Pacific Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.1177/1010539515624964>
- Brock, E. G., & Long, L. (2019). Breast feeding. *Obstetrics, Gynaecology & Reproductive Medicine*, 29(5), 136–140. <https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2019.02.003>
- Deoni, S., Dean, D., Joelson, S., O'Regan, J., & Schneider, N. (2018). Early nutrition influences developmental myelination and cognition in infants and young children. *NeuroImage*, 178, 649–659. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2017.12.056>
- Dias, C. C., & Figueiredo, B. (2015). Breastfeeding and depression: A systematic review of the literature. *Journal of Affective Disorders*, 171, 142–154. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2014.09.022>

- Diepeveen, F. B., van Dommelen, P., Oudesluys-Murphy, A. M., & Verkerk, P. H. (2017). Specific language impairment is associated with maternal and family factors. *Child: Care, Health and Development*, 43(3), 401–405. <https://doi.org/10.1111/cch.12451>
- Ditjen Bina Gizi & KIA Kemenkes RI. (2015). Rencana Strategis Program Tahun 2015-2019. Kementerian Kesehatan RI, 1–13.
- Edmond, K., Newton, S., Hurt, L., Shannon, C. S., Kirkwood, B. R., Mazumder, S., Taneja, S., Bhandari, N., Smith, E. R., Honorati, M., Fawzi, W., Piwoz, E., Bahl, R., Yoshida, S., & Martines, J. C. (2016). Timing of initiation, patterns of breastfeeding, and infant survival: Prospective analysis of pooled data from three randomised trials. *The Lancet Global Health*. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)00040-1](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)00040-1)
- Figueiredo, B., Canário, C., & Field, T. (2014). Breastfeeding is negatively affected by prenatal depression and reduces postpartum depression. *Psychological Medicine*, 44(5), 927–936. <https://doi.org/10.1017/S0033291713001530>
- Fithriany. (2011). Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Sumatra Utara.
- Fu, I. C. Y., Fong, D. Y. T., Heys, M., Lee, I. L. Y., Sham, A., & Tarrant, M. (2014). Professional breastfeeding support for first-time mothers: A multicentre cluster randomised controlled trial. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 121(13), 1673–1683. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.12884>
- Glanz, K., Rimer, B. K., Viswanath, K., Blalock, S. J., Bone, L. R., Brewer, N. T., Butterfoss, F. D., Champion, V. L., Epstein, R. M., Evers, K. E., Jr., J. R. F., Fisher, E. B., Fransisco, V. T., & Gary, T. L. (2015). *Health Behavior and Health Education Theory, Research, and Practice* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Hahn-Holbrook, J., Holt-Lunstad, J., Holbrook, C., Coyne, S. M., & Lawson, E. T. (2011). Maternal Defense. *Psychological Science*, 22(10), 1288–1295. <https://doi.org/10.1177/0956797611420729>
- Holmberg, K. S. M., Peterson, U. M. C., & Oscarsson, M. G. (2014). A two-decade perspective on mothers' experiences and feelings related to breastfeeding initiation in Sweden. *Sexual & Reproductive Healthcare : Official Journal of the Swedish Association of Midwives*, 5(3), 125–130. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2014.04.001>
- Ida dan Irianto, J. (2015). Pemberian Dukungan untuk Menyusui ASI Eksklusif Enam Bulan di Puskesmas Kemiri Muka Depok Jawa Barat. *Jurnal FKM-UI*. 2011.
- Isaacs, E. B., Fischl, B. R., Quinn, B. T., Chong, W. K., Gadian, D. G., & Lucas, A. (2010). Impact of Breast Milk on Intelligence Quotient, Brain Size, and White Matter Development. *Pediatric Research*, 67(4), 357–362. <https://doi.org/10.1203/PDR.0b013e3181d026da>
- Jenkins, J. M., & Foster, E. M. (2014). The effects of breastfeeding exclusivity on early childhood outcomes. *American Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2013.301713>
- Kemenkes RI. (2009). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- Kemenkes RI. (2018). Buku saku pemantauan status gizi. In *Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017* (pp. 7–11).
- Khan, J., Vesel, L., Bahl, R., & Martines, J. C